

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS DAN JAGUNG HIBRIDA DI UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI (UPT) BULUPOUNTU JAYA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Comparative Analysis of Sweet Corn and Hybrid Corn Farming Income in the Trasmigration Settlement Unit (UPT) Bulupountu Jaya, Sigi Biromaru District, Sigi Regency

Haryanto Lenak¹⁾, Jonh Tomy²⁾, Nurmedika²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako E-mail
Email : haryanto.fpt@gmail.com, jonhtomy@gmail.com, nurmedika@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of this study was to investigate and compare the earnings of cultivating sweet corn and hybrid corn. The research was carried out at the Transmigration Settlement Unit of Bulupountu Jaya, located in the Sigi Biromaru sub district of Sigi district, between March and May 2021. The participants in the study were chosen using Proportional Stratified Random Sampling, with 25 sweet corn farmers and seven hybrid corn farmers selected as the samples using the Slovin formula from a total of 32 people. Income (π) and comparative analysis, along with t-tests, were used to analyze the data. The findings revealed that the average income per hectare from sweet corn farming in one planting season at UPT Bulupountu Jaya was IDR 6,511,985.22, while at the hybrid corn farming was IDR 4,165,539.90. The results of the t-test demonstrated that the income of sweet corn and hybrid corn farmers in UPT Bulupountu Jaya differed significantly, with a t-value of $2.201 > 2.042$ ($\alpha 0.25\%$). Thus, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_1) was accepted.

Key Words : Comparative, hybrid corn, income, and sweet corn.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan pendapatan dari usahatani jagung manis dan jagung hibrida. Penelitian ini telah di laksanakan di Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini di mulai dari bulan Maret sampai Mei Tahun 2021. Penentuan responden pada penelitian ini dipilih secara *Proportional Stratified Random Sampling*. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *porposional* dengan jumlah sampel sebanyak 25 petani responden jagung manis dan 7 petani responden jagung hibrida dengan menggunakan rumus slovin dari jumlah sampel sebanyak 32 orang. Analisis yang digunakan analisis Pendapatan (π) dan Komparatif dan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung manis /Ha dalam satu kali masa tanam di UPT Bulupountu Jaya sebesar Rp. 6.511.985,22Ha/MT dan Rata-rata pendapatan usahatani jagung hibrida /Ha dalam satu kali masa tanam sebesar Rp.4.165.539,90 /Ha/MT. Hasil analisis menunjukkan bahwa Hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan petani jagung manis dan jagung hibrida di UPT Bulupountu jaya di peroleh nilai t-hitung lebih > t tabel yaitu : $2,201 > 2,042$ ($\alpha 0,25\%$) hal ini berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima, oleh sebab itu pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : Pendapatan, Komparatif, Jagung Manis, Jagung Hibrida.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga sektor pertanian diharapkan menjadi basis pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang, hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Indonesia (Christoporos dan Sulaeman 2009).

Pertanian yang tangguh dan berkelanjutan harus mampu memberikan pendapatan dan kesejahteraan yang layak bagi para petani serta menanamkan peranan dan pemerataan ekonomi yang pada akhirnya akan memacu pembangunan disegala bidang. Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditunjukkan untuk meningkatkan produksi pertanian sebagai kebutuhan konsumen, sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas usahatani dengan jalan menambah modal dan keterampilan (Noer, Lida, 2009).

Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan mengambil peranan dalam pembangunan sektor pertanian. Wilayah Indonesia sendiri masih memiliki beberapa daerah yang berbudaya mengkonsumsi jagung secara langsung seperti Madura, Pantai Selatan Jawa Timur, Pantai Selatan Jawa Tengah, Yogyakarta, Pantai Selatan Jawa Barat, Sulawesi Selatan Bagian Timur, Kendari, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Boolang Mongondow, Maluku Utara, Karo, Dairi, Simalungun, NTT, dan sebagian NTB (Suprpto dan Marzuki, 2002)

Jagung manis atau (*Zea mays saecharata*), merupakan jenis jagung yang sangat populer dan banyak dikonsumsi di Indonesia karena memiliki rasa yang manis yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk olahan makanan seperti jagung bakar, jagung rebus, tambahan sayuran maupun olahan kue serta memiliki umur panen yang lebih singkat. Kebutuhan pasar yang meningkat dan harga yang cukup tinggi merupakan peluang untuk

membudidayakan jagung manis (Tumbelaka, 2012)

Jagung hibrida merupakan jenis jagung yang memiliki potensi pasar yang sangat propektif, baik di pasar dalam negeri maupun di pasar internasional dapat juga dilihat dari potensinya yang sangat besar untuk diproses dan diolah menjadi berbagai bentuk produk makanan, bahan baku industri tekstil, bahan baku industri farmasi, bahan baku industri perekat (lem), bahan baku industri kimia. produk olahan jagung hibrida menjadi berbagai makanan yang lebih sempurna, memiliki cita rasa yang enak dan menarik yang diminati masyarakat dalam meningkatkan kebutuhan jagung, dalam kapasitasnya sebagai pakan ternak, kebutuhan jagung hibrida untuk ternak ayam ras terus meningkat setiap tahun dengan laju kenaikan lebih dari 20% (Biba, 2016)

UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Sigi yang memiliki tingkat produktivitas yang cukup tinggi. Dari data BPP Sulawesi 2020 pada tahun 2019 produktivitas tanaman jagung di UPT Bulupountu Jaya mencapai sebesar 5,5 ton/ Ha. di UPT Bulupountu Jaya ada dua varietas jagung yang dibudidayakan oleh petani yaitu usahatani jagung manis dan usahatani jagung hibrida, komoditi jagung manis merupakan salah satu komoditi unggulan di UPT Bulupountu Jaya namun dalam pengembangan usahatani jagung di UPT Bulupountu Jaya, petani seringkali mengalami permasalahan yaitu harga yang sering mengalami fluktuasi jika musim panen bersamaan hingga kurangnya modal untuk pembelian sarana produksi terutama untuk pembelian benih, pupuk dan obat-obatan yang harganya semakin lama semakin tinggi. Disamping itu dalam pengembangan usahatani pendapatan yang diperoleh Perlu dibandingkan dengan pendapatan komoditi maupun varietas lain agar dapat menjadi pertimbangan petani dalam upaya peningkatan pendapatan petani. seperti

halnya jagung manis dan hibrida yang dari segi biaya, pengelolaan hasil panen, maupun penjualan memiliki perbedaan. oleh karena itu perlu dilakukan penelitian analisis komparatif pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi guna meningkatkan pendapatan petani.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Berapa besar tingkat pendapatan petani jagung manis dan jagung hibrida di UPT Bulupountu jaya? Dan apakah ada perbedaan pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida di UPT Bulupountu Jaya ?

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida di UPT Bulupountu Jaya dan mengetahui perbandingan pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, Lokasi penelitian di tentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan UPT Bulupountu merupakan salah satu daerah penghasil jagung yang cukup besar di Kabupaten Sigi (BPP Solowe 2020.) Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret Sampai bulan Mei 2021.

Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung manis sebanyak 25 orang dan Petani jagung hibrida sebanyak 7 orang di UPT Bulupountu Jaya, jumlah petani yang mengusahakan usatani jagung manis dan jagung hibrida adalah sebesar 85 orang, yang terdiri atas 67 orang petani jagung manis dan 18 orang petani jagung hibrida. Mengingat penelitian ini bersifat perbandingan serta jenis responden yang tidak homogen maka penentuan responden dipilih secara *Proportional Stratified Random Sampling* (Sugiyono,2010). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian

ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono,2010) Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
d² = Presisi (14%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{85}{85 (0,14)^2 + 1}$$

$$n = \frac{85}{85 (0,0196) + 1}$$

$$n = \frac{85}{2,66}$$

$$n = 31,95 = 32 \text{ orang}$$

Jadi jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 32 responden. Selanjutnya penentuan dari masing-masing petani jagung manis dan jagung hibrida di digunakan rumus porposional.

Jumlah sampel yang diambil berdasarkan petani jagung manis dan jagung hibrida dengan rumus :

$$n = \frac{\sum \text{Populasi Kelas}}{\sum \text{Total Populasi}} \times \text{Sampel}$$

Keterangan :

n = Jumlah Responden
∑ Populasi kelas = Jumlah Populasi Jagung Hibrida/Manis Sambung Pucuk
∑ Total Populasi = Jumlah Keseluruhan Populasi
Sampel = Jumlah Sampel yang Ditentukan

$$\text{Jagung Manis} = \frac{67}{85} \times 32 = 25$$

$$\text{Jagung Hibrida} = \frac{18}{85} \times 32 = 7$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara kepada petani responden dan menggunakan data pertanyaan atau *Questionnaire*. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari

literature serta berbagai instansi dan lembaga yang terkait luas lahan, produksi, produktivitas, mata pencaharian, umur, tenaga kerja, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan dan data yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan petani jagung manis dan jagung hibrida di lokasi penelitian yang di urai secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani dan analisis komparatif.

Analisis Pendapatan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka digunakan analisis pendapatan. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Menurut Soekartawi (2003) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual., sedangkan biaya usahatani adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau Revenue yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan (Supriono 2010). hal ini dapat dirumuskan. Pernyataan ini dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang di peroleh dalam usahatani

PY = Harga Pendapatan

Dimana untuk mencari penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total *revenue* (total penerimaan) (Rp)

TC = Total *cost* (total biaya)

Dimana mencari total penerimaan di gunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total *revenue* (total penerimaan) (Rp)

Q = Jumlah produksi yang di peroleh dalam suatu usahatani. (ton)

P = Harga produk (Rp)

Dimana untuk mencari total biaya di gunakan rumus, sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Analisis Komparatif. Sesuai hipotesis yang di ajukan maka analisis ini menggunakan bentuk hipotesis sebagai berikut : $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Atau $H_1 :$

Keterangan :

μ_1 = Pendapatan usahatani jagung manis (Rp/Ha/musim tanam)

μ_2 = Pendapatan usahatani jagung hibrida (Rp/Ha/musim tanam)

H_0 = Pendapatan usahatani jagung manis sama dengan pendapatan usahatani jagung hibrida

H_1 = pendapatan usaha tani jagung hibrida tidak sama dengan pendapatan usahatani jagung manis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-uji sampel *Independent Separated Varians* (ragam pisah), Ridwan,(2003) dan Sugiono,(2010) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{\pi}_1 - \bar{\pi}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah responden petani jagung manis

n_2 = Jumlah responden petani jagung hibrida

$\bar{\pi}_1$ = Rata-rata pendapatan usahatani jagung manis

$\bar{\pi}2$ = Rata-rata pendapatan usahatani jagung hibrida

S_1^2 =Varians rata-rata pendapatan usahatani jagung manis

S_2^2 =Varians rata-rata pendapatan usahatani jagung hibrida

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

UPT Bulupountu Jaya merupakan salah satu wilayah yang berada di kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan luas wilayah 500 ha dan luas tanam 250 ha, dari luas wilayah tersebut UPT Bulupountu Jaya dibagi menjadi 10 RT dan 2 dusun. Aksesibilitas jarak dari Ibukota Kecamatan 2 Km, 5 Km dari ibukota Kabupaten, dan 13 km dari Ibukota Provinsi, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu tempuh sekitar 15-30 Menit.

Keadaan Penduduk. Penduduk UPT Bulupountu Jaya memiliki corak budaya yang sangat beragam, karena daerah tersebut merupakan daerah Transmigrasi, oleh karena itu penduduk UPT Bulupountu Jaya memiliki beberapa Suku, yaitu suku Jawa, suku Toraja, suku Kaili, suku Bali dan NTT. Penduduk suatu daerah merupakan potensi yang terbesar dalam kegiatan pembangunan daerahnya, keadaan penduduk tersebut meliputi : Jumlah penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin dan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Umur Responden. Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja suatu usahatani, umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja seseorang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik, maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman. (Suratiah, (2015).

Umur responden petani jagung di UPT Bulupountu Jaya Sangat bervariasi

,dimana usia responden petani jagung terbanyak yaitu usia 41-50 tahun sebanyak 44% petani jagung manis dan 57,15% untuk petani jagung hibrida. Hal ini menunjukkan bahwa petani di UPT Bulupountu Jaya masi berada pada kisaran produktif karena Umur produktif seorang berada pada batasan 15 tahun ke atas. Hal ini menandakan bahwa petani jagung di UPT Bulupountu Jaya memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan usahatannya dan memaksimalkan hasil produksinya.(BPS Sulteng,2020)

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan rata-rata petani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya masih tergolong rendah, karena presentase tertinggi yaitu petani dengan tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu dengan presentase 52%, untuk petani jagung hibrida tingkat pendidikan petani sudah lumayan baik karena presentase pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 42,86%. Tingkat pendidikan seorang petani dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, dimana tingkat pendidikan tersebut berkaitan dengan kematangan berfikir yang dimiliki dalam mengelola kegiatan usahatannya dan pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja (Masna, 2018).

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani jagung di UPT Bulupountu Jaya bervariasi, pada petani jagung manis jumlah tanggungan keluarga terbanyak berada pada golongan tanggungan keluarga 4-6 orang dengan presentase sebesar 64%, sedangkan petani jagung hibrida jumlah terbanyak tanggungan keluarga berada pada golongan 4-6 orang dengan presentase sebesar 71,43 %. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka petani akan lebih giat dan bekerja dalam kegiatan usahatannya untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar sehingga kesejahteraan petani dan seluruh anggota keluarganya dapat terpenuhi (Hermanto, 2007).

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani responden jagung manis di

UPT Bulupountu sangat bervariasi, pengalaman petani responden jagung manis dan jagung hibrida di UPT Bulupountu Jaya terbanyak yaitu pada usia 21-30 tahun sebanyak 52% pada petani jagung manis dan 42,86% pada petani jagung hibrida. hal ini menunjukkan bahwa petani responden jagung manis dan jagung hibrida di UPT Bulupountu Jaya mempunyai pengalaman berusaha yang cukup lama. Menurut Muchtar, dkk (2014) semakin berpengalaman petani dalam menjalankan usahanya, maka petani semakin memahami tentang pengelolaan usahataninya

Input Produksi Usahataninya

Luas Lahan. Luas lahan pertanian pada usahataninya jagung manis dan jagung hibrida di UPT Bulupountu Jaya rata-rata masih tergolong sempit dikarenakan lahan yang dimiliki petani responden umumnya adalah lahan yang diperoleh dari hasil pembagian pemerintah melalui program transmigrasi, pada usahataninya jagung manis dan jagung hibrida rata-rata lahan yang dimiliki petani responden adalah masing-masing 0,50 Ha. Produksi pertanian secara signifikan dipengaruhi oleh luas lahan yang dikelola, namun ada juga faktor lain yang mempengaruhi produksi seperti pengolahan lahan, kesuburan tanah, modal, teknologi, iklim, bibit, pengairan, dan pemupukan. (Harini, dkk(2019)

Benih. Benih yang di unakan responden pada usahataninya jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Rata-rata 16,48/Ha/MT dengan harga Rp.100.000/bungkus. pada petani jagung hibrida berdasarkan hasil penelitian rata-rata penggunaan benih 20,28 kg/ Ha/MT dengan harga 60,000/kg. benih yang di gunakan oleh petani diperoleh dengan membeli di toko pertanian dan ada pula yang menggunakan benih yang di beli di pasar.

Pupuk. Pupuk yang digunakan petani jagung di UPT Bulupountu Jaya adalah pupuk Urea dan Phonska dengan rata-rata pemupukan sebanyak 2-3 kali. berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh rata rata

penggunaan pupuk jagung manis yaitu urea sebanyak 206 kg/ha/MT dan phonska sebanyak 133,2 kg/ha/MT. Untuk penggunaan pupuk usahataninya jagung hibrida rata rata urea sebanyak 485,71 kg/ha/MT dan phonska sebanyak 157,14 kg/ha/MT. dengan biaya total masing-masing Rp.690.480,00 pada jagung manis dan Rp.1.251.428 pada usahataninya jagung hibrida

Penggunaan Pestisida. Penggunaan pestisida tidak meningkatkan produksi akan tetapi mempertahankan produksi jagung. Pestisida yang digunakan sebagai pemberantasan berbagai penyakit pada tanaman jagung, diantaranya yaitu insektisida dan hebrisida. Insektisida merupakan salah satu pembasmi hama dan penyakit yang mengganggu berbagai jenis tanaman pertanian. Sedangkan hebrisida adalah bahan kimia yang dapat menghambat pertumbuhan atau mematikan tumbuhan (Direktorat Jendral Perkebunan, 2012), Jenis pestisida yang digunakan oleh petani responden pada jagung manis adalah noxone, seetop, kayabas, dangke dan privation. Dan responden jagung hibrida menggunakan noxone, decis, gramaxone dan privation. Dengan total biaya pengeluaran jagung manis sebesar Rp.328.000/Ha/MT dan total biaya pengeluaran jagung hibrida sebesar Rp.463.314,29/ Ha/MT

Penggunaan Tenaga Kerja. Merupakan salah satu unsur penentu yang penting dari faktor produksi yang berpengaruh terhadap produktivitas usahataninya. Secara umum penggunaan tenaga kerja tergantung dari luas lahan yang dikelola petani. Pada umumnya petani jagung di UPT Bulupoutu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, menggunakan tenaga kerja dengan sistem pengupahan yang berlaku yaitu Rp80.000,00/hari, dan tidak membedakan antara pria dan wanita. Dan untuk pengolahan lahan sebelum tanam, petani umumnya menggunakan traktor untuk menggemburkan tanah, biaya upah traktor yang berlaku adalah Rp500.000/ha, dan untuk kelompok tani hanya membayar biaya sebesar Rp100.000. untuk

penggunaan tenaga kerja dalam pemanenan, petani di UPT Bulupountu Jaya pada umumnya menggunakan sistem gotong royong dimana orang yang membantu dalam pemanenan diupah dengan batang jagung yang digunakan sebagai pakan ternak. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dan biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung di UPT Bulupountu Jaya adalah Rp.2.608.800,00/Ha/MT untuk petani jagung manis dan Rp. 3.6654.285,71 /Ha/MT pada petani jagung hibrida. Penggunaan tenaga kerja suatu usahatani harus dicermati dan benar benar diperhitungkan, penggunaan tenaga kerja yang berlebihan akan menambah biaya produksi sehingga pendapatan yang diperoleh akan berkurang bahkan berpotensi mendatangkan kerugian (Naembota dan Simon, 2016)

Analisis Pendapatan Usahatani

Biaya Usahatani.. Biaya usahatani merupakan penjumlahan antara biaya keseluruhan dana yang digunakan. Biaya produksi usatani menurut strukturnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu biaya tetap (*fix cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*)

Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani responden jagung manis adalah sebesar Rp.5.605.614,78 /Ha/MT selama satu kali musim tanam. Dan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani responden jagung hibrida di UPT Bulupountu jaya adalah Rp.7.977.317,24/Ha/MT.mhal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Calvin dkk,2016) yang mana biaya usahatani jagung hybrid lebih tinggi dibandingkan biaya usahatani jagung manis.kedua biaya tersebut merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang mana dalam biaya tetap pajak lahan di UPT Bulupountu Jaya belum dikenakan pajak, dikarenakan lahan tersebut merupakan lahan pembagian dari pemerintah melalui program Transmigrasi.

Penerimaan.Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh petani dari hasil

penjualan output produksi usahatani selama satu kali musim panen, besarnya penerimaan yang di peroleh petani tergantung pada luas lahan dan besarnya produksi yang di hasilkan serta harga jual produksi tersebut.

Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden jagung manis dalam satu kali musim tanam yaitu adalah sebesar Rp.12.117.600,00/Ha. Hasil tersebut merupakan perkalian antara hasil produksi sebesar 3672 Kg/Ha yang diakalikan dengan harga jual yang berlaku di tingkat petani yaitu sebesar Rp.200.000,00 /karung dengan berat 60 KG yang berisi 240 tongkol jagung manis, yang mana dalam satu kilogram berisi 4 tongkol jagung manis sehingga harga jual dalam satu kilogram jagung manis adalah Rp3.300/Kg

Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden jagung hibrida adalah sebesar Rp12.142.857,14/Ha dalam satu kali musim tanam. Hasil tersebut merupakan perkalian anatara rata-rata produksi yang diperoleh oleh petani responden sebesar 4.857,14 Kg/Ha/MT dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasaran yaitu sebesar Rp.2.500/Kg. hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fius Bara Wisnu ,2016). Dimana pennerimaan usahatani jagung manis lebih tinggi dibandingkan dengan jagung hibrida.

Pendapatan. Pendapatan merupakan pemasukan yang diterima oleh petani yang dihitung dalam satu kali massa tanam (MT), besarnya pendapatan yang diperoleh petani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya produksi dan juga penerimaan yang diperoleh petani responden. Rata-rata pendapatan responden petani jagung manis lebih besar (Rp.6.511.985,22Ha/MT) daripada pendapatan usahatani jagung hibrida (Rp.4.165.539,90/Ha/MT). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dilapangan salah satunya adalah biaya produksi dan perbedaan cara pemanenan dan penjualan. jagung manis memiliki biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan jagung hibrida hal ini di sebabkan karena

umur panen jagung manis lebih pendek dibandingkan jagung hibrida sehingga dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan. Jagung manis dipanen dan dijual dalam bentuk tongkol dalam satuan karung, sehingga dapat mempengaruhi hasil penerimaan penjualan dari usahatani tersebut, sedangkan untuk jagung hibrida dijual dalam bentuk pipil kering dan dalam satuan kg. selain itu UPT Bulupountu jaya merupakan wilayah yang Strategis dalam melakukan usahatani jagung manis karena wilayah UPT Bulupountu memiliki area yang Aksesibilitas jarak dari kota cukup dekat yaitu, jarak ke Ibukota Kecamatan 2 Km, 5 Km dari ibukota Kabupaten dan 13 km dari Ibukota Provinsi, hal ini dapat meningkatkan nilai ekonomis jagung manis karena sedianya jagung manis merupakan jagung khusus yang di peruntukan untuk dikonsumsi masyarakat secara langsung baik dibakar, rebus ataupun dijadikan sebagai bahan olahan makanan, hal ini juga sejalan dengan (Calvin dkk, 2016), yang mana jagung manis merupakan komoditas pertanian yang sangat digemari oleh penduduk perkotaan, terutama jagung manis karena rasanya yang enak dan manis banyak mengandung karbohidrat, sedikit protein dan lemak. Sedangkan untuk jagung hibrida di Sulawesi tengah merupakan jagung yang cenderung dimanfaatkan untuk pakan ternak.

Analisis Komparatif. Menurut (Sugiono, 2010) menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Hal ini juga berarti menguji kemampuan generalisasi (signifikan hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih. Bila H_0 dalam pengujian di terima, berarti nilai perbandingan dua sampel atau lebih tersebut dapat di generalisasikan untuk seluruh populasi di mana sampel-sampel diambil dengan taraf kesalahan tertentu Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan petani jagung manis dan jagung hibrida di UPT

Bulupountu Jaya diperoleh rata-rata nilai t -hitung lebih $> t$ tabel yaitu : $2,201 > 2,042$ ($\alpha 0,25\%$) hal ini berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima, oleh sebab itu pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fius Bara Wisnu, 2016) Komparasi Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Dan Manis Di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lembong di mana di dapatkan hasil perhitungan perbandingan pendapatan dengan menggunakan uji t dimana $t_{hitung}(1,676) > t_{tabel}(1,392)$ Sehingga dapat di katakan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida terdapat perbedaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Calvin dkk, 2016) Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Jagung Biasa Di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara, yang mana terdapat perbedaan pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida dimana pendapatan perhektar jagung manis sebesar Rp.18.583.600 lebih besar dari pendapatan usahatani jagung biasa yang hanya sebesar Rp.7.266.300 per hektar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka di peroleh kesimpulan Penelitian sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan usahatani jagung manis /Ha dalam satu kali masa tanam di UPT Bulupountu Jaya sebesar Rp.6.511.985,22Ha/MT dan Rata-rata pendapatan usahatani jagung hibrida /Ha dalam satu kali masa tanam sebesar Rp.4.165.539,90 /Ha/MT
2. Uji komparatif menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,201 > 2,042$ ($\alpha 0,25\%$), maka H_0 di tolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara pendapatan usahatani jagung manis dan jagung hibrida di UPT Bulupountu jaya

Tabel 1. Rekap Pendapatan Responden Usahatani Jagung Selama Satu Kali Musim Tanam.

No	Uraian	Nilai/Hektar	
		Jagung Manis	Jagung Hibrida
1	Penerimaan	12.117.600,00	12.142.857,14
2	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap/Ha		
	Penyusutan alat	70.334,78	81.336,29
	Sewa lahan	170.000,00	380.952,38
	Iuran air	90.000,00	120.000,00
	B. Biaya Variabel		
	Pupuk	690.480,00	1.251.428,57
	Pestisida	328.000,00	463.314,29
	Tenaga Kerja	2.608.800,00	3.654.285,71
	Bibit	1.648.000,00	1.217.142,86
	Penggilingan		808.857,14
3	Total Biaya	5.605.614,78	7.977.317,24
	Pendapatan	6.511,985,22	4.165.539,90

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Saran

1. Perlu adanya penambahan perluasan lahan pertanian guna meningkatkan produktivitas usahatani jagung manis di UPT Bulupontu Jaya
2. Perlu dilakukan sosialisasi bagi petani yang berada di lokasi yang dekat dengan wilayah perkotaan agar lebih menanam jagung manis, karena jagung manis lebih menguntungkan bagi petani yang berlokasi dekat dengan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. 2020. *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2019*. BPS Provinsi Sulteng. Palu
- Calvin Nelwan Gifelem, Rine kaunang, dan Eyerson Ruauw. 2016. *Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis Dan Jagung Biasa Di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Agri-sosioekonomi. Vol. 12. (2): Hal. 41-54.
- Christoporos dan Sulaeman. 2009. *Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. Jurnal Agroland, Vol. 16, (2): Hal. 141-147.
- Direktotar Jenderal Perkebunan, 2012. *Pedoman Umum Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Nasional*. Direktorat Jenderal Perkebunan dan Pertanian. Jakarta.
- Hermanto Fadholi. 2007. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Biba. Muhammat Arsyat. 2016. *Perfrensi Petani Terhadap Jagung Hibrida Berdasarkan Karakter Agronomik, Produktivitas, Dan Keuntungan Usahatani*. Balai Penelitian Serelia . Vol.35(1)Hal : 81-88. 2016.
- Balai Penyuluhan Pertanian Soulowe, 2020. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Menurut Desa di Kecamatan Sigi Biromaru, Tahun 2019*. Sigi Biromaru
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi 2019. *Penduduk dan Ketenenaga Kerjaan*. BPS Kabupaten Sigi. Sigi
- Harini, Rina dan Supriyati. 2019, *Analisis Luas Lahan Terhadap Produksi Padi di Kalimantan Utara*. Jurnal Kawistara. ISSN : 2355-5777, Vol.9(1) : Hal 15-27
- Masna, 2018. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Lais Kecamatan*

- Dondo Kabupaten Toli-Toli*. e-J. Agrotekbis. 6 (1) : Hal. 62-70. Edisi Februari. 2018.
- Muchtar, Khoiruddin., Purnaningsih, N., dan Susanto, D. 2014. *Komunikasi Partisipasi Pada Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)*, Jurnal Komunikasi Pembangunan. Vol. 12(2): Hal. 1-14.
- Naembota dan Simon. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur*. Jurnal Agrimor. Vol. 1(3) : Hal. 32-35
- Noer, Lisda. 2009. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. e- j. Agrotekbis. Vol. 2 (3): Hal. 282-287.
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* Alfabeta. Bandung.
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sokartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Press Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suprpto dan Rasyit Marzuki. 2002. *Bertanam jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supriyono, 2010. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Suratiah Ken. 2015; *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya. Yogyakarta .
- Tumbelaka, 2012. *Hasil Tanaman Jagung Manis (Zea Mays Saccharata i.) pada beberapa dosis pupuk organi*. Eugenia. Vol. 18(1): Hal. 56-63. Edisi .April. 2012.
- Fius Bara Wisnu, 2016. *Komparasi Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Dan Manis Di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.